

STRATEGI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Muhammad Fauzi

(STITT Al Ibrohimy Bangkalan)

Abstrak

The Covid-19 virus outbreak has a very broad impact in the joints of life, including the education sector. So that the government implements an Education policy in an Emergency Period for the Spread of the Corona Virus. This is in anticipation of the spread of the corona virus in schools and colleges. One of the points emphasized by the government is that learning carried out in schools and colleges is transferred to online learning at home. Learning is carried out from home using a laptop, computer, or smartphone accompanied by various applications that support the learning process. However, online learning that has been implemented since the Covid-19 pandemic, has had several problems faced by students and educators. We do not realize that the theory of learning strategies so far is mostly only concerned with the conventional (face-to-face) learning process. So that when there is an emergency phenomenon, the learning strategy will not run effectively and efficiently. Here, distance learning using online media is felt by the community to be burdensome for students by allocating special funds for purchasing expensive packages. Responding to such problems, the STIT Al-Ibrohimy campus implemented government recommendations and also considered the condition of the Galis community with community-based online and offline learning process methods. The community-based learning process here is to provide MiFi assistance to students to be used to study in groups in a predetermined place while still paying attention to health protocols.

Abstrak

Wabah virus Covid-19 berdampak sangat luas pada sendi kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Sehingga pemerintah menerapkan kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Hal tersebut untuk mengantisipasi penyebaran virus corona di sekolah dan perguruan tinggi. Salah satu poin yang ditekankan oleh pemerintah adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi dialihkan ke pembelajaran online di rumah. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan laptop, komputer, atau smartphone disertai dengan berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Namun, pembelajaran online yang telah dilaksanakan sejak pandemi Covid-19 mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh pelajar dan pendidik. Kami tidak menyadari bahwa teori strategi pembelajaran selama ini kebanyakan hanya berkutat pada proses pembelajaran konvensional (tatap muka). Sehingga pada saat terjadi fenomena darurat maka strategi pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Di sini, pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online dirasakan masyarakat memberatkan mahasiswa dengan mengalokasikan dana khusus untuk pembelian paket mahal. Menanggapi permasalahan tersebut, pihak kampus STIT Al-Ibrohimi melaksanakan anjuran pemerintah dan juga memperhatikan kondisi masyarakat Galis dengan metode proses pembelajaran online dan offline berbasis komunitas. Proses pembelajaran berbasis masyarakat disini adalah memberikan bantuan MiFi kepada siswa untuk digunakan belajar berkelompok di tempat yang telah ditentukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Masa Pandemi Covid-19

A. Pendahuluan

Dunia Pendidikan merasakan dampak dengan adanya wabah corona yang merajalela bukan saja di Indonesia tetapi berbagai belahan dunia. Dengan merebaknya wabah ini, Kemdikbud terpaksa menghentikan pembelajaran yang secara konvensional dengan bertujuan menghentikan laju perkembangan mutasi virus tersebut. Wabah ini masih menjadi pembicaraan yang hangat dikarenakan corona masih belum menunjukkan tanda-tanda indikasi penurunan tetapi bertambah banyak orang yang terinfeksi virus sehingga mendominasi berbagai ruang publik. Dalam masa singkat saja, namanya menjadi trending news, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular melalui droplet saluran pernafasan manusia. SARS-COV-2 lebih dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang diduga pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan intensitas yang sangat tinggi dan dengan cepat menyebar ke berbagai hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga dengan tanggap WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Wabah Covid-19 merupakan penyakit yang lebih cepat menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia yang lebih rentan, virus ini juga menyerang siapa saja, bahkan mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan dan berat pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Untuk memutus mata rantai penyebaran yang masif virus tersebut, maka berbagai negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown sementara dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di negara Indonesia sendiri, memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Dikarenakan Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan warga negara yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sementara waktu sampai benar-benar pandemi ini menurun.

Beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan pemerintah salah satunya dengan memutuskan menerapkan kebijakan lockdown di sekolah untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sehingga sekolah tersebut mempunyai 2 strategi pembelajaran yaitu, secara daring (dalam jaringan) dan ada yang secara luring (luar jaringan). Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dikarenakan membutuhkan media yang tergolong mahal membutuhkan media pembelajaran seperti pulsa paketan, handphone, laptop, atau computer sehingga dirasakan memberatkan siswa di daerah yang terpencil.

Pola sistem strategi pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui jaringan yang menggunakan jaringan internet. Guru dituntut cakap menggunakan media pembelajaran yang berbasis online dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun di masa pandemic covid-19, meskipun siswa berada di rumah pembelajaran harus tetap dijalankan. sehingga guru diharuskan mampu dan dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru ataupun dosen dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, zoom, google classroom dan lain sebagainya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat urgent bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan yang menjadi permasalahan adalah orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari

kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Sesungguhnya dampak covid-19 berdampak terhadap semua sektor, baik pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Dilihat dari fakta di lapangan banyak yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki alat telekomunikasi dalam menunjang pembelajaran secara daring, sehingga pihak sekolah ikut memikirkan mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Dengan salah satu cara beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka pihak pimpinan STTT al-Ibrohimi Bangkalan berusaha memberikan respon dengan sebuah terobosan beberapa strategi pembelajaran peserta didik di masa pandemi ini. Diharapkan dengan terobosan tersebut proses pembelajaran tidak akan terhambat walaupun di tengah wabah covid-19 ini yang merajalela yang sampai sekarang belum menunjukkan tanda-tanda penurunan malah semakin meningkat secara signifikan seiring berjalannya waktu. Pola strategi pembelajaran STTT al-Ibrohimi Bangkalan ini

berbasis daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) yang berbasis kemasyarakatan.

B. Pembahasan

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Inggris ‘*strategi*’ yang berarti siasat rencana.¹ Sedangkan menurut bahasa Yunani, strategi berasal dari kata “*strategos*” yang memiliki makna, yaitu; suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pada mulanya kata strategi digunakan dalam dunia militer, namun sesuai perkembangan zaman istilah nama strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.²

Untuk menambah hazanah materi strategi pembelajaran, maka penulis berusaha memberikan pandangan tentang strategi pembelajaran dari berbagai pakar pendidikan.

Brigs, strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan penemuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan instruksional bagi masing-masing individu.³

J. R David, strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning*.⁴

¹ John M. Echols dan Hasan Shadly, *An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 2007), 560.

² Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009),. 37.

³ Robert M. Gagne & Leslic Briggs, *Principle of Instructional Design* (New York: Holt, Rinchart and Winston, 1978), 14

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 127

Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵

Djamarah dalam Riyanto, menjelaskan sebagai berikut; “Bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.⁶

Dari berbagai perspektif di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat dideskripsikan suatu konsep atau rencana yang disusun secara sistematis oleh pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang cakap dalam penentuan metode maupun media agar tepat di dalam proses pembelajaran.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Di dalam buku Dick dan Carey, menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (a) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (b) penyampaian informasi, (c) partisipasi peserta didik, (d) tes, dan (e) kegiatan lanjutan.⁷ Untuk memahami komponen strategi pembelajaran secara luas dan mendalam. maka kita akan kembangkan dalam uraian berikut ini.

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan; pada kegiatan awal pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran, maka ada beberapa hal atau langkah yang harus dilakukan oleh pendidik, diantaranya; (a) memastikan kelas tertata rapi dan bersih (b) membaca doa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan yang maha esa, (c) memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut,

⁵ Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 15

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010), 131

⁷ Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994), 3

(d) membangun kerangka pikir peserta didik tentang materi yang akan dipelajari secara bersama-sama dengan menyampaikan pokok-pokok materi pada setiap sub bab dan keterkaitan pokok-pokok materi tersebut.

Kedua, menyampaikan informasi tehnik penyampaian informasi (materi) kepada peserta didik harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga waktu proses pembelajaran berjalan efektif. Sedangkan hal-hal yang harus disampaikan pada saat pembelajaran adalah hal-hal pokok materi yang diajarkan, serta tujuan dan manfaat materi tersebut baik yang bersifat substantif maupun yang bersifat pragmatis untuk peserta didik dan masyarakat umum lainnya.

Ketiga, partisipasi peserta didik dalam paradigma pendidikan sekarang ini, bahwa peserta didik harus menjadi pusat pembelajaran atau dengan istilah *student centred learning* (SCL), sedang pendidik hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Untuk membangun paradigma tersebut, para ahli melahirkan atau merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Misalnya, strategi pembelajaran *cooperative learning*, *active learning*, atau dengan istilah yang kita kenal Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA).

Keempat, tes atau evaluasi untuk mengetahui materi yang disampaikan atau diinformasikan kepada peserta didik berhasil atau tidak, maka harus dilakukan evaluasi. Tes atau evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat urgent dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan adanya tes atau evaluasi seorang peserta didik akan mengetahui tingkat kemampuannya seorang pendidik akan memahami tepat atau tidak strategi dan metode yang digunakan. Akan tetapi, hal yang kurang dilakukan oleh pendidik adalah refleksi terhadap strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga apabila terjadi kegagalan atau kurang berhasilnya pembelajaran dilimpahkan kepada peserta didik. Pada hal berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik itu sendiri. Tentunya, tidak menampilkan komponen-komponen lainnya.

Kelima, kegiatan remidi dalam kegiatan lanjutan ini setelah tes, hal yang perlu dilakukan adalah setelah memeriksa hasil tes peserta didik bagi peserta didik yang tidak tuntas akan diadakan remedial setelah diberikan pengayaan terhadap kompetensi dasar (KD) yang belum dipahami atau belum tuntas. Sedang bagi peserta

didik yang sudah tuntas (mencapai KKM) juga diberikan pengayaan yang bersifat pengembangan.

Kemudian komponen yang penting selain yang disebutkan di atas adalah pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyusun media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Pendidik yang inovatif dan kreatif mampu merancang dan menyusun strategi pembelajaran akan merespon tingkat perkembangan peserta didik, termasuk memperhatikan perkembangan teknologi industri 4.0 sebagai realitas kehidupan masyarakat sekarang ini yang melenial. Peserta didik era melenial sangat cakap dalam dunia digitalisasi, kita tidak akan bisa membayangkan jika seorang pendidik gaptek teknologi ketika dalam proses pembelajaran di satu sisi yang lain peserta didik sangat akrab dengan alat digital, seperti; Smartphone, tablet, laptop, dan alat digital lainnya. Untuk itu, seorang pendidik harus cakap dalam dunia teknologi informasi ini untuk merespon realitas kehidupan masyarakat atau peserta didik dengan merancang dan menyusun strategi pembelajaran berbasis digital. Dengan menyelami kondisi atau keadaan peserta didik, dan akan memberikan sesuai dengan bakat dan minatnya, maka mendorong motivasi peserta didik untuk mengikuti secara sungguh-sungguh.

3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya, beberapa strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diimplementasikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu; (a) Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif (berpikir), (b) Strategi pembelajaran kooperatif, (c) Strategi pembelajaran afektif.⁸ Untuk memahami ketiga klasifikasi strategi pembelajaran aspek kognitif, kooperatif, dan afektif ini, maka kita jabarkan sebagai berikut:

Aspek kognitif adalah strategi pembelajaran ini titik fokusnya adalah berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami guna dan tujuan pembelajaran pada saat itu. Strategi pembelajaran ini, sangat identik dengan strategi pembelajaran yang berbasis *student centred learning* (SCL). Oleh karena itu, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk berproses menemukan sendiri konsep yang

⁸ Eka Elprida, *Strategi Pembelajaran, Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, 2.

harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan (*problem solving*).

Kedua, strategi pembelajaran kooperatif; Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

Ketiga, sedangkan strategi pembelajaran afektif memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran kognitif dan kooperatif. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur dengan indikator, oleh sebab itu menyangkut kesadaran dan minat seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Ada kalanya aspek afektif terdapat muncul dalam teori behaviorisme, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan masih belum bisa ditarik sebuah kesimpulan harus membutuhkan ketelitian, observasi dan evaluasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Setelah melihat konsep dasar strategi pembelajaran tersebut, baik dilihat dari segi pengertian, komponen, dan klasifikasinya dapat memberikan gambaran bahwa mengembangkan strategi pembelajaran sangat urgen dalam dunia pendidikan. Kurang tepatnya atau gagalnya strategi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran berakibat gagalnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sama halnya, kalah strategi dalam peperangan bisa berakibat fatal, kemenangan yang didambakan kekalahan yang diraih.

4. Strategi Pembelajaran Daring dan Luring

Di tengah ketetapan yang tak terduga masa pandemi, tentu ada hal-hal yang belum siap. Baik dari segi fasilitas atau pelajar yang terlibat. “Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis,” disampaikan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara *nir-sinkron*. *E-learning nir-sinkron* dapat dilakukan secara dalam jaringan (*daring*) maupun secara luar jaringan (*luring*), sehingga dapat memutuskan penyebaran covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga sistem pertahanan tubuh.⁹

Di satu sisi lain, pembelajaran *daring* dan *luring* muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (*blended learning*) dalam proses pembelajaran di sekolah. Model strategi pembelajaran ini, namanya semakin mencuat dengan adanya wabah covid-19 yang secara garis besar sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran peserta didik di sekolah tidak terhenti di tengah jalan. Dan sebagai jalan keluar sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai mutasi virus corona.

Adapun secara terperinci diketahui pelaksanaan *daring* dan *luring* selama darurat COVID-19 bertujuan untuk:¹⁰

- a) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19.
- b) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19.
- c) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan Pendidikan.
- d) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Prinsip Pelaksanaan *daring* dan *luring* dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), yaitu:

⁹ <https://Guruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Metode-Pembelajaran-Mode-Luring-Sistem-Pertahanan-Tubuh-Dan-Implikasinya-Terhadap-Penyebaran-Covid-19/> (Diakses, 19 September 2020)

- a) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan daring dan luring;
- b) Kegiatan daring dan luring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
- c) Daring dan luring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
- d) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
- e) Aktivitas dan penugasan selama daring dan luring dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas daring dan luring;
- f) Hasil belajar peserta didik selama daring dan luring diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
- g) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

1) Pembelajaran Daring

Istilah Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai proses pembelajaran yang berbasis internet sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Nama daring semakin meroket dikarenakan urgensi proses pembelajaran jarak jauh dikarenakan anjuran pemerintah dikarenakan merebaknya wabah covid-19. **Pembelajaran daring** artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. **Daring** juga menyatakan kondisi pada suatu

alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut.

- a) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c) Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
- d) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
- e) Bersifat fungsional dan siap melayani.

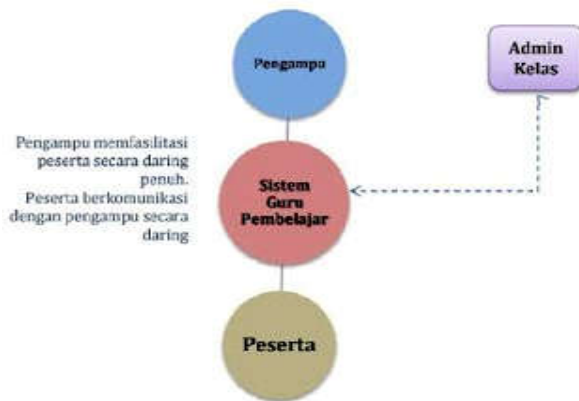
Selama pelaksanaan moda daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat* yang sudah ditentukan oleh jadwal pelajaran. **Pembelajaran daring** dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. *Proses pembelajaran daring tergantung kesepakatan pendidik dengan peserta didik dalam kontrak pembelajaran selama masa pandemic berlangsung agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.*

2) Model Pembelajaran Daring

Adapun model pembelajaran terdapat dua *model* pembelajaran *daring*, sebagai berikut.¹¹

- a) Pembelajaran **Daring Model 1**

¹¹ <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya>, (diakses 15 Juni 2020).



Pembelajaran Daring Model 1 melibatkan pengampu dan peserta secara penuh. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar, mengerjakan lembar kerja, dan berdiskusi dengan guru. Selama proses pembelajaran, peserta difasilitasi secara daring penuh oleh pengampu.

b) Pembelajaran Daring Model 2



Berbeda dengan model 1, pembelajaran daring model 2 melibatkan peserta, mentor, dan pengampu.

Model ini dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor, dan pengampu dengan model pembimbingan sebagai berikut.

- 1) Interaksi Pengampu dan Mentor: Pengampu mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring.
- 2) Interaksi Mentor dan Peserta: Mentor mendampingi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan peserta secara daring.
- 3) Interaksi Pengampu dan Peserta: Pengampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan peserta secara daring.

c) Pembelajaran Moda Daring Kombinasi



Di dalam moda daring kombinasi, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahan pelajaran telah disiapkan secara elektronik. Interaksi tatap muka dilaksanakan dengan waktu yang disepakati bersama dan difasilitasi oleh seorang mentor.

3) Kelebihan Pembelajaran Daring

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan

dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. “Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi” papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB. Menurutnya pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring. Namun sekali lagi, pilihlah aplikasi

yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis. Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu seiring dengan new normal yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana seperti semula dengan kehadiran guru dan siswa yang saling berinteraksi langsung.

4) Kelemahan Pembelajaran daring

Adapun kelemahan pembelajaran daring, menurut Bella Choirunnisa dalam media kumparan, kelemahan pembelajaran di antaranya sebagai berikut:¹²

(a) Jaringan Internet

Kedua, problem jaringan internet maupun telepon yang tidak stabil. Di daerah tertentu yang terpencil kadang malah putus. Kemudian, pengalaman yang realitas di lapangan adalah problem kepemilikan sarana belajar berupa gadget oleh para siswa. Gadget adalah salah satu sarana prasarana teknologi yang tergolong barang mewah tidak semua murid memiliki barang tersebut hanya kalangan menengah ke atas saja yang memiliki. Kalaupun punya, gadget yang dengan fasilitas yang minim, sehingga terlalu sering loading jika sinyal sulit didapatkan. Permasalahan yang lain sangat sedikit yang paham cara berkomunikasi secara daring baik lewat pesan pendek maupun videocall dikarenakan selama ini terbiasa dengan proses pembelajaran konvensional tatap muka.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Tidak sedikit pelajar yang kesulitan karena letak geografis rumahnya yang jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal itu membuat kegiatan belajar mengajar dari rumah tidak bisa berjalan dengan efektif. Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring seperti Whats App Group, Google Classroom, Meeting, Zoom dan lain sebagainya membutuhkan jaringan internet yang kuat, kerena tanpa jaringan internet, proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Daerah-daerah pelosok yang jauh dari jangkauan internet menjadikan siswa atau mahasiswa tidak nyaman belajar di rumahnya, sehingga

¹²Bella Coirunnisa, Kendala Pendidikan di masa Pandemi, <https://Kumparan.Com/Bella150399/Kendala-Pendidikan-Di-Masa-Pandemi-1tfdyzyfpey/Full>, (Diakses, 23 Juni 2020 10:46)

mereka akan mencari akses jaringan internet ketempat-tempat yang akses internetnya lancar. Hal ini tentu sangat berbeda dengan orang-orang yang berada di daerah perkotaan. Hanya cukup berada di rumah, mereka bisa dengan mudah mengakses jaringan internet. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring tersebut tentu menjadi PR bagi pemerintah dan orang-orang yang terlibat dalam pendidikan. Agar permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran secara daring dapat diminimalisir.

(b) Biaya

Kuota internet menjadi sesuatu yang penting bagi pelajar dalam melakukan pembelajaran daring. Orang tua harus memiliki anggaran tersendiri untuk membeli kuota karena harganya yang tidak murah. Dengan keadaan ekonomi yang sedang tidak stabil, para orang tua mengalami kesulitan untuk menambah biaya anaknya membeli kuota. Hanya sebagian kampus yang memberikan subsidi pulsa kepada kelompok mahasiswa. Pemerintah telah memberikan bantuan sembako maupun uang untuk korban terdampak virus corona untuk keperluan pokok yang juga bisa digunakan untuk membeli kuota internet, hanya saja belum meratanya bantuan tersebut membuat para orang tua masih merasa resah. Belum lagi pembayaran uang sekolah atau kuliah yang terus berlanjut. Kebanyakan dari mereka mengeluhkan pembayaran uang kuliah tetap dengan nominal aslinya sedangkan peserta didik tidak memakai fasilitas sekolah maupun kampus. di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Ketiga, proses pembelajaran daring dirasakan masyarakat sangat membebani secara ekonomi, paketan provider seluler yang dirasakan begitu mahal dan boros Ketika digunakan dalam proses pembelajaran moda daring ini. Startegi pembelajaran daring ini hanya efektif pada minggu awal saja masa pandemi, tetapi lama kelaman masyarakat merasa terbebani dengan adanya moda daring ini sebagai contoh video pembelajaran, zoom, dan youtube.

(c) Kreatifitas Pendidik dan Motivasi Peserta Didik

Ramai berbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Selain kendala yang dialami peserta didik maupun orang tua, pendidik juga tidak lepas dari adaptasi proses pembelajaran di masa pandemi ini. Pendidik dituntut memberikan pengajaran yang efektif dan sesuai bagi peserta didik agar pembelajaran secara daring bisa berjalan dengan baik. Kreativitas guru atau dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang menentukan kesuksesan dalam pembelajaran daring. Proses belajar mengajar ditekankan oleh para wakil rakyat melalui ketetapan MPR-RI No.11/MPR/1983 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yaitu “Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu dan efisiensi kerja. Selain itu, motivasi dari siswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi hal yang utama, karena mereka lebih dituntut untuk bisa mandiri. Menurut Noor, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Muhibbin Syah mengatakan secara umum motivasi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya

melakukan tindakan belajar seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Yang tergolong ke dalam motivasi eksternal ini adalah pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua/guru, dan lain-lain. Bagi mereka yang kurang motivasinya dalam belajar, lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran secara daring. Setidaknya peran orangtua sangat diharapkan untuk selalu mengawasinya. Peran aktif orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya di rumah perlu ditingkatkan sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran secara daring dapat diminimalisir.

5) Pembelajaran luring

Sedangkan luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Perbedaan pemahaman mengenai istilah daring dan luring ini memang perlu diluruskan. Karena sebagian orang mengklasifikasikan daring sebagai *online* yang terhubung ke internet dan luring dianggap sebagai kegiatan yang terhubung melalui intranet.

Intranet sendiri merupakan terminologi dalam dunia informatika yang merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung dalam jaringan dalam cakupan terbatas. Jadi intinya dalam aktivitas luring, sama sekali tidak melibatkan jaringan internet atau intranet. Secara sederhana, misalnya peserta didik melakukan *chat* di Whatsapp artinya mereka melakukan aktivitas daring. Akan tetapi, jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring.

Misalkan lagi, jika guru dan peserta didik melakukan *online conference* melalui aplikasi Whatsapp, Google Hangout, atau Zoom, ini artinya melakukan aktivitas daring. Sedangkan jika melakukan *offline conference* dengan

bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

C. Strategi Pembelajaran STIT al-Ibrohimy Masa Pandemi Covid-19

1. Latar belakang STIT al-Ibrohimy

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimy Bangkalan (STITAL) adalah sebuah kampus yang berada di kecamatan Galis kabupaten Bangkalan. Kampus ini berawal dari keinginan luhur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka ikut membantu meringankan beban pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan dan keprihatinan, serta kegelisahan dari keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam Al-Ibrohimy, karena belum adanya perguruan tinggi di kecamatan Galis kabupaten Bangkalan, sedangkan lulusan Sekolah menengah Atas/ Madrasah Aliyah sangat banyak dan tidak mampu untuk melanjutkan pada perguruan tinggi negeri dikarenakan tingkat ekonomi para orang tua, termasuk kelas ekonomi rendah, Melihat kenyataan tersebut, jika kondisi itu dibiarkan maka anak bangsa yang ada di wilayah ini akan ketinggalan jauh di bidang pendidikan, dibanding dengan daerah-daerah lain, sementara letak geografis Galis (berada dipinggir jalan Povinsi yang menghubungkan kabupaten Bangkalan dengan kabupaten Sampang) cukup memadai untuk membuka perguruan tinggi.

Akhirnya pada pertengahan tahun 2005, ide untuk mendirikan perguruan tinggi Islam sudah mulai bergulir, pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Ibrohimy mengadakan pertemuan intensif dan pertemuan intern pengurus yayasan juga dengan tokoh masyarakat, wali santri dan para alumni santri yang tersebar di wilayah Jawa dan Madura. Secara kelembagaan pengurus yayasan juga telah mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah/madrasah di wilayah Galis dan Kawedanan Blega dan Kwanyar yang diprediksi memasok *raw input* mahasiswa. Untuk itulah dengan mempertimbangkan potensi, harapan *raw input* mahasiswa, posisi strategis STIT al-Ibrohimy, kelanjutan alumni sekolah menengah di wilayah Kawedanan Blega dan Kwanyar, tuntutan masyarakat dan tersedianya tenaga ahli, maka pengurus yayasan berketetapan untuk membuka Perguruan Tinggi.

2. Strategi Pembelajaran STIT al-Ibrohimy Masa Pandemi Covid-19

Walaupun di masa pandemi mahasiswa kampus STIT al-Ibrohimy semangat belajar mereka tidak akan luntur atau kendur. Malah dari sekian banyak mahasiswa menginginkan agar proses pembelajaran dilakukan secara konvensional saja dikarenakan anggapan mereka proses pembelajaran secara online tidak akan berjalan dengan efektif dikarenakan masyarakat Galis dikategorikan masih banyak dari masyarakat yang menengah ke bawah dan jaringan sinyal yang sulit terjangkau dikarenakan sebagian besar para mahasiswa banyak yang berasal di daerah pegunungan yang terpencil.

Pihak pimpinan kampus tetap mematuhi keputusan pemerintah untuk lockdown dalam aktivitas rutinitas pembelajaran tetapi mereka juga berusaha bagaimana agar proses pembelajaran tidak berhenti begitu saja dengan adanya wabah ini yang sudah melumpuhkan sendi-sendi perekonomian dan birokrasi pemerintahan. Dengan rapat terbatas (ratas) menghasilkan sebuah kebijakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 berbasis daring maupun luring yang kemasyarakatan. Maksud pembelajaran daring dan luring berbasis kemasyarakatan ialah yaitu sebuah kebijakan daring dan luring yang murah tidak memberatkan bagi para mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Langkah pimpinan STIT al-Ibrohimy mengambil kebijakan lockdown Pendidikan ini dengan cara menerapkan moda daring kombinasi, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahan pelajaran telah disiapkan secara elektronik. Interaksi tatap muka dilaksanakan dengan waktu yang disepakati bersama dan difasilitasi oleh seorang mentor. Untuk mewujudkan moda daring kombinasi, pihak pimpinan kampus membagi seluruh mahasiswa menjadi 2 kelompok, kelompok daring dan luring. Mahasiswa diberi dua pilihan melalui dosen pengampu masing untuk mengambil opsi perkuliahan. Dalam pemilihan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak siapapun dengan bertujuan agar proses pembelajaran atau perkuliahan tetap berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

a. Sintaks Pembelajaran Moda Daring STIT al-Ibrohimya Masa Pandemi

Langkah pembelajaran daring berbasis ke masyarakatan perkuliahan tahap yang disiapkan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik menyediakan bahan mata kuliah.
- b) Pendidik berkoordinasi dengan peserta didik melalui grup whatsapp.
- c) Pendidik membagi 3 kelompok di dalam setiap kelas, setiap kelompok terdiri kurang lebih 10 mahasiswa yang tempat duduk melingkar berjarak minimal satu meter, masing-masing kelompok diwakili ketua kelompok yang dimana pihak kampus memberikan fasilitas MiFi terhadap setiap kelompok. Dengan adanya fasilitas MiFi diharapkan bisa membantu meringankan paketan peserta didik dalam proses pembelajaran
- d) Proses belajar dilakukan di rumah mahasiswa sesuai dengan kesepakatan.
- e) Perkuliahan menggunakan berbagai alternatif media online/daring: Whatsapp Group, Zoom, Google Classroom, dan Youtube.

b. Sintaks Pembelajaran Moda Luring STIT al-Ibrohimya Masa Pandemi

Langkah pembelajaran luring perkuliahan yang disiapkan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik menyediakan bahan pelajaran berupa modul.
- b) Pendidik berkoordinasi dengan peserta didik melalui grup whatsapp.
- c) Peserta didik datang ke kampus untuk mengambil modul luring di TU dengan memperhatikan protokoler Kesehatan
- d) Modul luring dikerjakan dalam jangka satu bulan, yang kemudian dikembalikan atau dikumpulkan ke bagian TU kembali.
- e) Pendidik mengambil dan mengevaluasi hasil tugas daripada peserta didik.

5. KESIMPULAN

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring sekolah bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya. Dalam proses pembelajaran daring, penting

untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapati pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

D. Daftar Pustaka

- Amongguru.Com/Pembelajaran-Daring-Dan-Luring-Pengertian-Ciri-Ciri-Serta-Perbedaannya, (Diakses 15 Juni 2020).
- Bella Coirunnisa, *Kendala Pendidikan di masa Pandemi*, dalam “Kumparan.Com/Bella150399/Kendala-Pendidikan-Di-Masa-Pandemi-1tfdyzfyfpey/Full,” (Diakses, 23 Juni 2020)
- Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994)
- Eka Elprida, *Strategi Pembelajaran, Jurnal Pendidikan*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)
- Guruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Metode-Pembelajaran-Mode-Luring-Sistem-Pertahanan- Tubuh-Dan-Implikasinya-Terhadap-Penyebaran-Covid-19/ (Diakses, 19 September 2020)
- John M. Echols dan Hasan Shadly, *An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 2007)
- Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009)
- Robert M. Gagne & Leslic Briggs, *Principle of Instructional Design* (New York: Holt, Rinchart and Winston, 1978)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010)